

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat memperoleh data dari pendapat individu terhadap suatu peristiwa. Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami subjek penelitian. Jenis yang digunakan adalah deskriptif yaitu sebagai usaha untuk menjelaskan suatu masalah atau fenomena secara akurat dan sistematis. Nazir (2014) metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan bisa membantu peneliti dalam proses pengambilan data dimana informan memiliki sebuah kebebasan dalam menyampaikan argumen maupun pendapat berdasarkan apa yang ada di lapangan serta membantu peneliti dalam memberikan ruang untuk bisa terlibat dengan kegiatan masyarakat. Artinya bahwa metode ini sangat menekankan pada interaksi secara mendalam antara peneliti dengan informan sebagai usaha yang dilakukan. Jadi, jika menggunakan metode lain seperti kuantitatif tidak memiliki kebebasan yang sudah terlebih dahulu di ukur atau ditentukan.

B. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi terkait situasi dan kondisi dari sebuah rumusan penelitian (Moleong, 2006). Berkaitan dengan topik penelitian, peneliti memfokuskan pada Tokoh masyarakat di wilayah RW 02 dan RW 04 Padukuhan Tambakbayan yang memiliki pengaruh atau terlibat aktif dalam pencegahan konflik sehingga memerlukan beberapa surat izin yang harus dikeluarkan oleh Kelurahan Caturtunggal sebagai syarat resmi dalam kelancaran penelitian. Berikut adalah informan yang di ambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. Data Informan Narasumber

No	Nama	Jabatan
1.	Bukhori	RT 04
2.	Agung Prasetyo Wibowo	RW 02
3.	Tugiman	RT 12
4.	Tejo	Pemuda Rw 04

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Proses penentuan informan yang dilakukan pertama adalah melakukan penerjunan secara langsung melalui dialog secara sementara antara peneliti dengan informan mulai dari RT 04, RW 02, RW 03, RT 07, RW 04, RT 13, RT 14, Dukuh Tambakbayan, dan Pemuda. Dari hasil yang didapatkan ada beberapa tokoh masyarakat dalam melakukan pencegahan konflik bersumber dari luar atau pelaku tidak berdomisili di wilayah Padukuhan Tambakbayan seperti RT 13, RT 07, dan RW 03. Sedangkan Tokoh masyarakat yang dimuat dalam tabel di atas, telah melakukan pencegahan konflik antara warga penduduk asli dengan warga pendatang yang berdomisili di wilayah Padukuhan Tambakbayan. Sehingga dalam penelitian ini membatasi ranah konflik yang hanya bersumber dari wilayah tersebut dikarenakan fenomena konflik yang terjadi sangat bercabang atau bersumber dari mana saja sehingga tidak ada kejelasan.

Selain itu peneliti menemukan bahwa jika terjadinya konflik tokoh masyarakat hanya berwenang mengatasi di wilayahnya. Jika ada warga yang melakukan pencegahan, itu sifatnya membantu dikarenakan beberapa tokoh masyarakat sedang bekerja atau sedang tidur pada malam hari. Untuk Dukuh Tambakbayan yaitu Widodo lebih kepada mencegah permasalahan tanah.

C. Operasional Konsep

Tabel 2.2. Operasional Konsep

Konsep	Dimensi	Unsur-Unsur	Pertanyaan
<p>Peneliti mengombinasikan pendapat dari Soekanto (2006) dan Dahendrof dalam Sarifa (2021). Konflik Antar Kelompok dan konflik rasial adalah bentuk konflik sosial yang muncul dari adanya perbedaan-perbedaan nilai, norma, kepentingan dan budaya di dalam suatu masyarakat.</p>	Konflik Antar Kelompok	Perbedaan Kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat pihak berkonflik memiliki kepentingan yang berbeda? 2. Mengapa pihak berkonflik sangat mempertahankan kepentingan mereka masing-masing?
		Perbedaan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindakan apa yang dinilai kurang baik yang dilakukan oleh pelaku? 2. Mengapa dinilai sebagai perbuatan yang kurang baik?
		Perbedaan Norma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tindakan yang dianggap menyimpang dari sebuah norma? 3. Mengapa tindakan tersebut bisa menyimpang ?
		Mediator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimana keberadaan saudara ketika terjadinya konflik ? 2. Apa tindakan yang saudara lakukan di saat terjadinya konflik? 3. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk mempertemukan pihak berkonflik? 4. Apakah bersifat netral di saat perundingan berlangsung? 2. Siapa saja yang ikut serta membantu saudara dalam mencegah konflik tersebut?
<p>Pencegahan konflik Terdapat dua model yaitu pencegahan konflik secara langsung dan pencegahan konflik secara struktural. Pertama, pencegahan konflik secara langsung yaitu sebagai pencegahan dalam jangka waktu pendek seiring dengan meningkatnya potensi konflik sehingga sangat dibutuhkan atau diperlukan untuk menggandeng seorang mediator atau penarikan dari</p>	Pencegahan Konflik Secara Langsung	Dialog	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa saja yang hadir dalam proses dialog ? 2. Bagaimana proses dialog yang berlangsung dengan pihak berkonflik? 3. Apakah mencapai tujuan yang di harapkan? 5. Dimana tempat proses dialog yang dilakukan dengan pihak-pihak berkonflik?
		Diplomasi koersif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mencegah tindakan kekerasan di saat terjadinya konflik? 2. Apa bentuk sanksi yang diberikan kepada pihak berkonflik?

<p>kekuatan militer. Kedua, pencegahan konflik struktural adalah pencegahan dalam waktu panjang dalam menangani faktor-faktor atau penyebab yang mendasari potensi atau pemicu konflik. (Swanström & Weissmann, 2005)</p>			4. Apakah pihak berkonflik mau bekerja sama atau menyetujui kesepakatan yang diberikan?
		Pembangunan Institusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja aturan yang dibangun untuk mencegah terulang kembalinya konflik? 2. Bagaimana proses yang dilakukan untuk menetapkan aturan di masyarakat sekitar? 3. Siapa saja yang ikut serta dalam menetapkan aturan tersebut? 3. Apakah aturan yang telah ditetapkan dapat diterapkan?
	Pencegahan Konflik Secara Struktural	Pengembangan kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dibutuhkan untuk membangun kepercayaan di dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh beragam? 2. Bagaimana cara yang saudara lakukan untuk membangun kepercayaan tersebut? 3. Mengapa perlu dilakukan dalam membangun kepercayaan? 4. Siapa yang mau diutamakan agar dapat membantu dalam membangun kepercayaan?
		Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dibutuhkan untuk membangun kerjasama di dalam kehidupan bermasyarakat yang penuh beragam? 2. Bagaimana cara yang dilakukan untuk membangun Kerjasama di dalam masyarakat? 3. Mengapa Kerjasama antar kelompok dimasyarakat sangat diperlukan? 4. Siapa saja yang ikut terlibat dalam membangun proses Kerjasama tersebut?

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sebuah data di lapangan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan kemampuan peneliti dalam mengamati segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam melakukan pencegahan konflik di Padukuhan Tambakbayan. Namun, sebelum melakukan observasi terlebih dahulu melihat kembali konsep apa yang digunakan agar ketika melihat sebuah kejadian di lapangan bisa menjadi sebuah data yang logis dan bermakna. Seperti yang dijelaskan oleh Nawawi (2007) mengartikan observasi sebagai sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

Berkenaan dengan konsep yang sudah ditentukan, observasi lebih diarahkan kepada pencegahan konflik secara struktural dikarenakan tindakan tokoh masyarakat bisa peneliti amati dari pada pencegahan konflik secara langsung yang sudah terjadi sebelumnya. Seperti mengikuti beberapa kegiatan yang di selenggarakan oleh tokoh masyarakat yakni pos ronda, rapat pengurus, malam tirakatan 17 Agustus, kerja bakti, perlombaan dan jalan santai.

2) Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti sifatnya bebas namun terpimpin. Hal ini digunakan sebagai salah satu cara agar peneliti dengan Tokoh masyarakat yang menjadi informan bisa lebih terbuka dalam menyampaikan sebuah argumen atau kejadian di lapangan terutama berkenaan dengan cara yang di lakukan untuk melakukan pencegahan konflik. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008) wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin dengan tujuan untuk menemukan sebuah permasalahan yang lebih terbuka dan narasumber lebih bebas dalam menyampaikan pendapat serta ide-idenya.

Dengan sifat yang bebas, peneliti terlebih dahulu membangun suasana atau pendekatan emosional dengan cara menceritakan sebuah pengalaman – pengalaman selama mengikuti kegiatan bersama masyarakat atau mendengarkan pengalaman dari informan dengan tujuan agar ketika melakukan wawancara, secara tidak langsung para

informan senang untuk menyampaikan pendapat serta ide-idenya tanpa ada tekanan. Setelah informan secara bebas menyampaikan ide-idenya, peneliti selalu menanyakan kembali, mencari kejelasan, atau mempertegas mengenai maksud dan tujuan yang telah disampaikan sambil mengerahkan pada konsep pertanyaan yang telah disiapkan. Sebagai contoh ketika peneliti melakukan wawancara para tokoh masyarakat mereka masih lupa akan tanggal atau waktu kejadian di saat melakukan pencegahan konflik secara langsung.

Untuk tempat wawancara yang dilakukan, peneliti melaksanakannya di masing-masing rumah tokoh masyarakat dari jam 19.30 WIB sampai dengan selesai. Namun juga peneliti harus memperhatikan atau memberikan pesan melalui WA terlebih dahulu dikarenakan beberapa bulan ini para tokoh masyarakat sedang melakukan kegiatan rapat yang membahas persiapan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77.

3) Dokumentasi

Moleong (2007) memberikan penjelasan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, bentuk dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa foto baik itu ketika melakukan wawancara atau observasi di lapangan. Selain itu peneliti menemukan beberapa data berupa gambar atau tulisan mengenai aturan-aturan yang ditempelkan setiap dinding atau pintu-pintu kos, dialog antara tokoh masyarakat dengan pendatang, serta kegiatan-kegiatan masyarakat di Padukuhan Tambakbayan.

4) Jenis Data

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui metode-metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan wawancara dengan tokoh masyarakat sebagai sumber utama bagi peneliti untuk menentukan serta menganalisis apakah sesuai dengan topik maupun konsep yang digunakan. Pada bagian observasi diperoleh dari mengamati lapangan serta mengikuti kegiatan yang

ada di Padukuhan Tambakbayan. Dan dokumentasi diperoleh dari pengambilan gambar yang ada di lapangan, peta, dan rekaman audio,

b) Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya bahwa data diperoleh melalui sumber-sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Untuk data sekunder peneliti menggunakan berbagai literatur seperti jurnal, *ebook*, dan *website* internet untuk membantu dalam analisis proses penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan Awe, peneliti dapat mengetahui fenomena konflik sebelumnya di Padukuhan Tambakbayan. Selain itu dalam menemukan konsep peneliti mencarinya melalui jurnal atau *ebook*, serta *website* internet dalam membantu peneliti untuk melihat demografis penduduk di Padukuhan Tambakbayan.

5) Triangulasi Data

Moleong (2005) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memeriksa kembali kebasahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah memanfaatkan sumber dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah **Pertama**, ketika informan menceritakan sebuah kejadian konflik yang ada di lapangan peneliti selalu menanyakan kembali tentang siapa saja yang berperan, waktu, serta tempat kejadian dengan tujuan untuk menemukan kejelasan dari apa yang disampaikan oleh informan.

Kedua, dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti mencari kebenaran melalui informan lain seperti ketika sudah selesai melakukan wawancara dengan RT 04 mengenai pencegahan konflik yang dilakukan, peneliti bertanya kembali kepada RW 02 untuk mengetahui apakah RT 04 telah melakukannya. **Ketiga**, mengamati tindakan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat selama kegiatan rapat, pos ronda, kerja bakti, dan berbagai kegiatan lainnya dengan tujuan mengetahui apakah pencegahan konflik secara struktural telah dilakukan. Dan **keempat**, mengamati tulisan-tulisan atau

gambar yang ditempel di dinding atau pintu kos untuk melihat aturan apa saja yang dibangun berkaitan dengan topik penelitian.

6) Analisis Data

Sugiyono (2010) menjelaskan teknik analisis data adalah suatu proses dalam mencari sebuah data yang disusun secara sistematis dimana data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi yang kemudian di kategorikan, menjabarkan, dan melakukan sintesis agar bisa masuk ke dalam pola-pola yang berhubungan dengan konsep. Dari hasil tersebut tentu mendapatkan sebuah kesimpulan yang mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam proses analisis data kualitatif deskriptif Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) mengungkapkan terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Pengertian dari reduksi sendiri merupakan suatu kegiatan untuk memilih hal-hal yang pokok lalu di rangkum agar dapat memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian. Tujuan dari reduksi tentu saja memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, dikarenakan data yang di peroleh di lapangan baik itu wawancara maupun observasi jumlahnya cukup banyak.

b) Penyajian Data

Dalam penyajian data peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi, skema, dan bagan untuk memperjelas sebuah alur atau kerangka berpikir penelitian. Hal ini di gunakan dengan maksud agar peneliti maupun pembaca mudah memahami serta mengerti hubungan antara temuan, pembahasan, konsep, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

c) Pengambilan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan penelitian dan disajikan dalam bentuk naratif. Untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel peneliti melakukan verifikasi dengan cara melihat kembali hasil dari reduksi data dan penyajian data serta menghubungkannya pada konsep yang

digunakan agar mengetahui apakah tokoh masyarakat telah melakukan pencegahan konflik di Padukuhan Tambakbayan.

E. Deskripsi Subjek Penelitian

1) Padukuhan Tambakbayan

Secara administrasi Padukuhan Tambakbayan terletak di Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah 82 hektar yang terdiri dari tiga kampung yaitu kampung Tambakbayan, Glendongan, dan Babarsari. Disetiap kampung dibatasi dengan gang dan beberapa lokasi yang menjadi pembatasan kampung adalah pos ronda (Awe, 2019). Ada pun batas-batasnya yaitu di bagian utara dibatasi dengan selokan mataram, sebelah timur dibatasi dengan sungai Tambakbayan, di bagian selatan dibatasi dengan Jl. Laksda Adisucipto, dan di sebelah barat dibatasi dengan Dusun Ngentak dan Dusun Kledokan (Fredina, 2014).



Gambar 2.1 Peta PAD. Tambakbayan

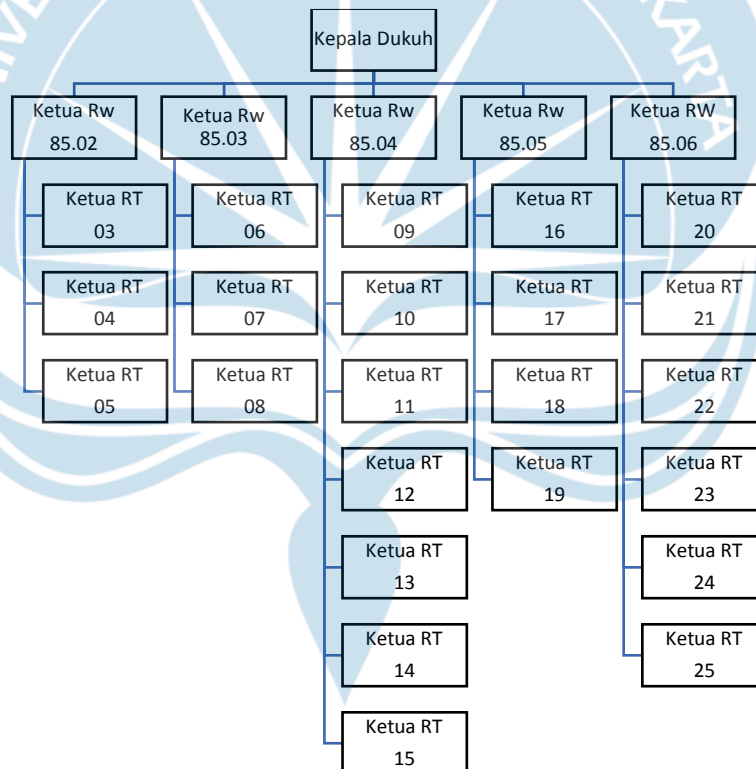
Sumber: Dukuh Tambakbayan

Tingkat kepadatan penduduk di Padukuhan Tambakbayan setiap tahunnya selalu meningkat sehingga di sepanjang jalan Babarsari sering terjadi kemacetan terutama di

sore hari. Hal ini disebabkan kawasan Tambakbayan yang sebelumnya di tahun 1967 merupakan daerah tegalan dan area persewaan, kini telah berubah menjadi pusat-pusat perbelanjaan, usaha-usaha menengah, perkantoran, hotel, dan lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh kemudahan akses menuju bandara, stasiun maupun kota, serta sebagai jalur lintasan antar kabupaten. Sehingga mendorong pelaku usaha dan para institusi melakukan pembangunan di kawasan tersebut. Serta juga mendorong para mahasiswa maupun non mahasiswa bertempat tinggal di Padukuhan Tambakbayan (Awe, 2019).

2) Struktur Organisasi Padukuhan Tambakbayan

Tabel 2.3 Bagan Struktur Organisasi



Sumber: Widodo, 2023

Padukuhan Tambakbayan dipimpin oleh Pak Widodo sebagai Kepala Padukuhan sejak tahun 1994 sampai dengan sekarang. Setiap tokoh masyarakat masing-masing dari mereka memiliki struktur organisasinya sendiri sesuai dengan kebutuhan. Seperti

Dukuh Tambakbayan memiliki Sub Unit LPM, PKK, dan Pemuda. RW 02 memiliki Sekretaris, Bendahara, dan Pemuda. Sedangkan RT 04 terdapat Sekretaris, Bendahara, Pemuda, dan Ibu PKK.

Ferdinan (2014) mengungkapkan bahwa di tahun 2014 jumlah RT sebanyak 25 dan RW sebanyak 5. Namun dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, jumlah RT yang saat ini masih aktif sebanyak 23 dan RW sebanyak 5. Hal ini dikarenakan beberapa tokoh masyarakat sudah tidak aktif dengan kegiatan masyarakat, lantaran pekerjaan. Seperti RW 01, RT 01, dan RT 02 yang beralamatkan di kompleks perumahan UPN Jl. Tambakbayan.

Padukuhan Tambakbayan memiliki tiga kampung. Setiap kampung memiliki beberapa RW yaitu RW 02 dan RW 03 bertugas untuk menaungi kampung Tambakbayan. RW 04 bertanggung jawab untuk mengurus kampung Glendongan, dan untuk RW 05 dan RW 06 bertanggung jawab untuk mengurus kampung Babarsari. Tugas dari masing-masing Tokoh masyarakat juga berbeda-beda. seperti Pak Widodo Dukuh Tambakbayan mengenai permasalahan yang ada di masyarakat, beliau lebih menangani masalah lahan tanah. Untuk RW lebih bertugas mengevaluasi, menyetujui, membantu setiap kegiatan para RT, dan memberikan laporan kepada Dukuh. Sedangkan tugas RT lebih berperan besar dalam menangani permasalahan yang ada di masyarakat terutama berkaitan dengan topik penelitian ini. Semua dari tugas-tugas tersebut menjadi hal yang utama. Namun dikarenakan faktor pekerjaan dan lain sebagainya sehingga dalam kejadian -kejadian yang ada di lapangan mereka saling membantu satu sama lain.

3) Deskripsi Informan Penelitian

Berikut adalah deskripsi nama-nama informan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

a. Bukhori



Gambar 2.2 Pak Bukhori RT 04
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pak Bukhori lahir di tahun 1966 yang saat ini berusia 58 tahun dengan pekerjaannya sebagai Satpam di toko bakpia dan pusat oleh-oleh Jl. Laksada Adisucipto No. 15. Beliau bertempat tinggal di Jl. Tambakbayan IV tepatnya di belakang Asrama Bintuni dan sekarang menjabat sebagai RT 04 di wilayah RW 02 Tambakbayan, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2028.

b. Agung



Gambar 2.3 Pak Agung RW 02
Sumber: Dokumentasi Penulis

Pak Agung lahir ditahun 1971 yang saat ini berusia 53 tahun dengan pekerjaan sebagai kepala pasar di Kelurahan Caturtunggal. Bertempat tinggal di Jl. Tambakbayan II dan menjabat sebagai RW 02 di Padukuhan Tambakbayan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2028.

c. Tugiman



Gambar 2.4 Pak Tugiman RT 11

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pak Tugiman lahir ditahun 1966 yang saat ini berusia 58 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta. Bertempat tinggal di Jl. Tambakbayan No. 12 dan menjabat sebagai RT 11 di wilayah RW 04 Kampung Glendongan, dari tahun 2017 sampai dengan 2026.

d. Tejo



Gambar 2.5 Mas Tejo Pemuda Kampung Glendongan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Mas Tejo lahir ditahun 1986 yang saat ini berusia 38 tahun dengan pekerjaan sebagai Satpam di Ruko Babasari Jl. Babasari No.23. Bertempat tinggal di Jl. Tambakbayan X dan menjabat sebagai pembimbing kelompok pemuda untuk wilayah RW 04 Kampung Glendongan. Beliau sebelumnya pernah menjabat sebagai ketua pemuda di RW 04 dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Dan sekarang masih di percayakan untuk sebagai pembimbing para kelompok pemuda.

4) Lokasi Penelitian

Dari ketiga kampung yang ada di Padukuhan Tambakbayan, lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu kampung Tambakbayan wilayah RW 02 dan Kampung Glendongan wilayah RW 04.

